Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta. Kriteria yang digunakan adalah senior auditor, supervisor, dan manajer yang telah bekerja di KAP.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi atau merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2013). Peneliti memilih metode tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada empat, yaitu dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan

variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja karyawan adalah hasil kerja (*output*) karyawan dalam bentuk kualitas maupun kuantitas dengan menggunakan sumber daya yang maximal sesuai dengan pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Skala pengukuran yang digunakan untuk seluruh variabel adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Kuesioner mengenai kinerja karyawan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aristayudha dan Netra (2013). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 5 pertanyaan mengenai kinerja karyawan.

3.3.2 Variabel Independen (X).

variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif

A. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpian demokratis adalah kemampuan yang dimiliki seorang untuk memengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mau bekerja sesuai dengan yang diperintahkan, sehingga dapat terjadi komunikasi yang terjalin baik antara pemimpin dan bawahan dalam rangka pencapaian tujuan. Variabel gaya kepemimpinan demokrasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* 1 sampai 5 untuk tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner mengenai gaya kepemimpinan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mastura (2014). Di dalam kuesioner yang digunakan terdapat 9 pertanyaan mengenai gaya kepemipinan demokrasi.

B. Motivasi Kerja

Motivasi adalah dorongan semangat yang ditimbulkan karena adanya suatu penghargaan dari lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan karyawan tersebut dan memberikan kondisi lingkungan yang menarik bagi karyawan tersebut. Variabel motivasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* 1

sampai 5 dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kuesioner mengenai motivasi kerja dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arisrtayudha dan Netra (2013). Terdapat 5 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan.

C. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja adalah kemampuan seseorang saat ini dalam mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien sebagai akibat dari lamanya pekerjaan dan banyaknya tugas yang dilakukan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel Pengalaman Kerja dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* 1 sampai 5 dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kuesioner mengenai motivasi kerja dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukriah (2009). Terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan

menggunakan kuesioner yang didapat melalui penyebaran dengan memberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang dan Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan kepada keseluruhan populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu sampel diambil untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan (Sekaran, 2010).

Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur di dalam populasi memiliki probabilitas untuk terpilih di dalam sampel Sekaran dan Bougie (2013). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean), range*, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang didapat sudah valid atau akurat dan realibel atau dapat diandalkan, karenanya uji kualitas data ini dilakukan dengan tiga uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan sah atau valid jika kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur melalui kuesioner tersebut (Ghozali, 2012).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam korelasi Pearson, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Pengukuran reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Gozali (2012), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Varibel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF).* Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2012).

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Yprediksi - Ysesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2012), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \boldsymbol{\beta}_1 X_1 + \boldsymbol{\beta}_2 X_2 + \boldsymbol{\beta}_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kerja

X_3 = Pengalaman Kerja

α = konstanta

$\boldsymbol{\beta_1}$ = koefisien X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis)

$\boldsymbol{\beta_2}$ = koefisien X_2 (Motivasi Kerja)

$\boldsymbol{\beta_3}$ = koefisien X_3 (Pengalaman Kerja)

e = Kesalahan Prediksi (*error of estimation)*

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0.00 s.d. 0.20: tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d. 0.40: rendah atau kurang
3. 0.41 s.d. 0.70: cukup
4. 0.71 s.d. 0.90: tinggi
5. 0.91 s.d. 1.00: sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2012).

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujaranti (2003) dalam Ghozali (2012) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bersifat nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F (Ghozali, 2012). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-bersama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p – value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t yaitu apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_a yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2

(dalam nilai absolut) dan nilai signifikan t < 0,05. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi dependen diterima (Ghozali, 2012).

UMN